

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisikan pendahuluan mengenai latar belakang, tujuan, batasan dan rumusan masalah lalu sistematika penulisan laporan dari penelitian yang dilaksanakan.

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang mempunyai banyak sektor industri. Salah satu sektor unggulan dan sangat berpotensi yaitu sektor pertanian. Pada sektor ini terdapat subsektor yang banyak membantu perkembangan industri di Indonesia yaitu subsektor peternakan. Subsektor peternakan ini memegang peranan penting bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebab kinerja industri peternakan dinilai semakin kompetitif serta produktif. Menurut Badan Pusat Statistik, tren perkembangan Produksi Domestik Bruto (PDB) subsektor peternakan tahun 2016 terhadap tahun 2015 meningkat 4,03%, dimana ini merupakan pertumbuhan tertinggi pada sektor pertanian yang disusul oleh subsektor tanaman perkebunan sebesar 3,5%. (Sumber: kementerian pertanian, 2017)

Pada sektor peternakan, salah satu hasil industri yang menjadi sumber makanan yang sangat populer dan juga potensial di Indonesia yaitu telur. Jika dilihat dari produksinya, ayam petelur di Indonesia setiap tahunnya selalu meningkat. Tahun 2021 ayam ras petelur memproduksi telur sebanyak 5.155.998 ton. Produksi tersebut meningkat sebesar 0,28% terhadap produksi tahun 2020 sebanyak 5.141.570 ton (Sumber: <https://bps.go.id>). Peningkatan ini disebabkan oleh *Covid-19* yang membuat masyarakat Indonesia mengonsumsi telur ayam untuk meningkatkan daya tahan tubuh di tengah pandemi yang terjadi.

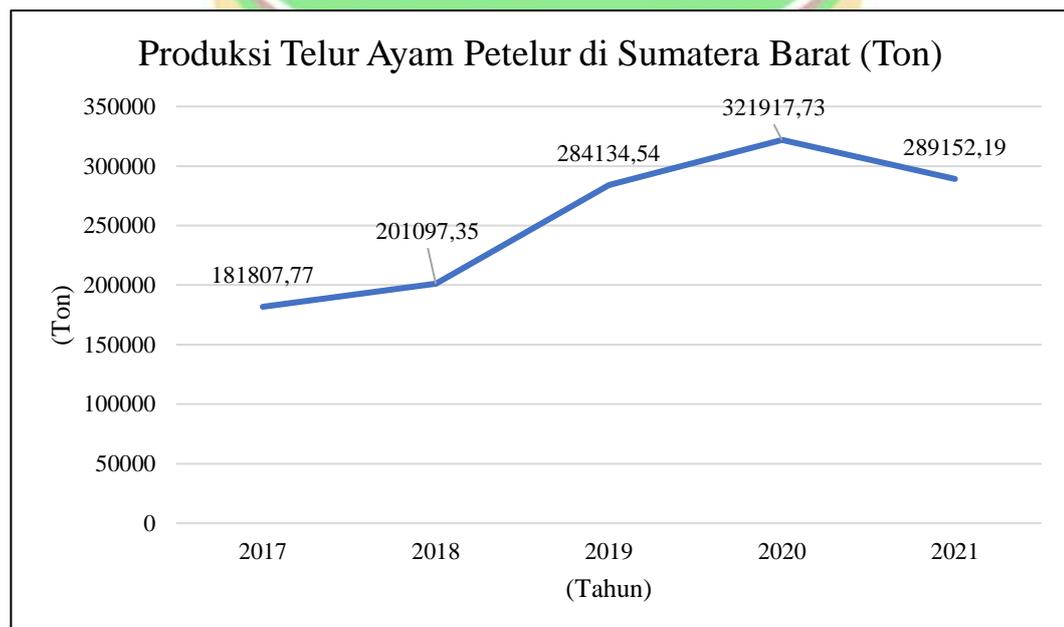
Sektor unggulan ini dapat berguna bagi orang-orang yang menjadikan sektor ini sebagai usaha kecil menengah. **Tabel 1.1** di bawah ini dapat dilihat data rata-rata konsumsi per kapita seminggu pada telur ayam ras/kampung di Indonesia. Pada **Gambar 1.1** dapat dilihat produksi telur ayam petelur provinsi Sumatera Barat yang mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2019.

Tabel 1.1 Rata-rata Konsumsi perkapita pada telur ayam petelur di Indonesia

Jenis Bahan Makanan	Satuan	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Telur ayam ras/kampung	kg	1,940	1,983	2,119	2,152	2,137	2,187	2,280

Sumber: BPS, 2022 dalam <https://www.bps.go.id>

Berdasarkan **Tabel 1.1** di atas ini dapat diketathui bahwa rata-rata konsumsi perkapita telur ayam petelur di Indonesia meningkat dari tahun 2015 sampai tahun 2018, tetapi pada tahun 2019 terjadi penurunan rata-rata konsumsi perkapita telur ayam petelur menjadi sebesar 2,137 kg, namun selanjutnya pada tahun 2020 rata-rata konsumsi perkapita pada telur ayam petelur kembali meningkat yaitu sebesar 2,187 kg dan pada tahun 2021 sebesar 2,280 kg. Produksi telur ayam petelur di Sumatera Barat dapat dilihat pada **Gambar 1.1** di bawah ini:



Gambar 1.1 Produksi Telur Ayam Petelur di Sumatera Barat (Ton)

(Sumber: <https://bps.go.id>)

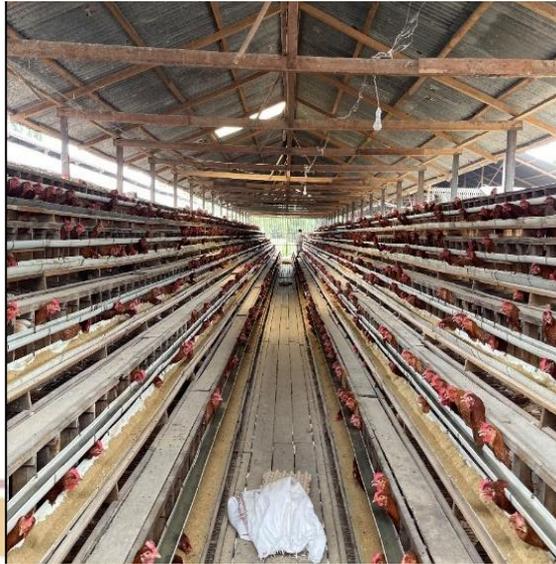
Berdasarkan **Gambar 1.1** dapat dilihat bahwa produksi telur ayam petelur di Sumatera Barat dari tahun 2017 sampai tahun 2020 mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2017 menghasilkan 181.807,77 Ton, tahun 2018 sebesar 201.097,35 Ton, dan tahun 2019 sebesar 284.134,54 Ton, serta produksi telur ayam petelur tahun 2020 sebesar 321.917,73 Ton. Sedangkan pada tahun 2021 terjadi penurunan produksi telur ayam petelur menjadi 289.152,199 Ton. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa subsektor peternakan di Sumatera Barat merupakan salah satu sektor yang memiliki prospek ekonomi yang tinggi sebagai usaha pada sektor pangan dan karena telur merupakan salah satu pangan utama masyarakat di Indonesia khususnya di Kota Payakumbuh. Hal ini disebabkan karena telur memiliki gizi yang tinggi dengan harga telur yang tergolong murah. Subsektor peternakan memiliki peluang pasar yang sangat baik, sebab subsektor peternakan ini memiliki nilai tambah yang sangat berkontribusi bagi pertanian Indonesia. Oleh karena itu, subsektor peternakan ini harus dikembangkan agar menciptakan produk yang dapat bersaing di masa depan dan juga produk yang dihasilkan dapat diterima oleh masyarakat Indonesia.

Beberapa peternakan ayam petelur yang berada di Sumatera Barat dapat dilihat pada **Tabel 1.2** di bawah ini:

Tabel 1.2 Peternakan Ayam Petelur di Sumatera Barat

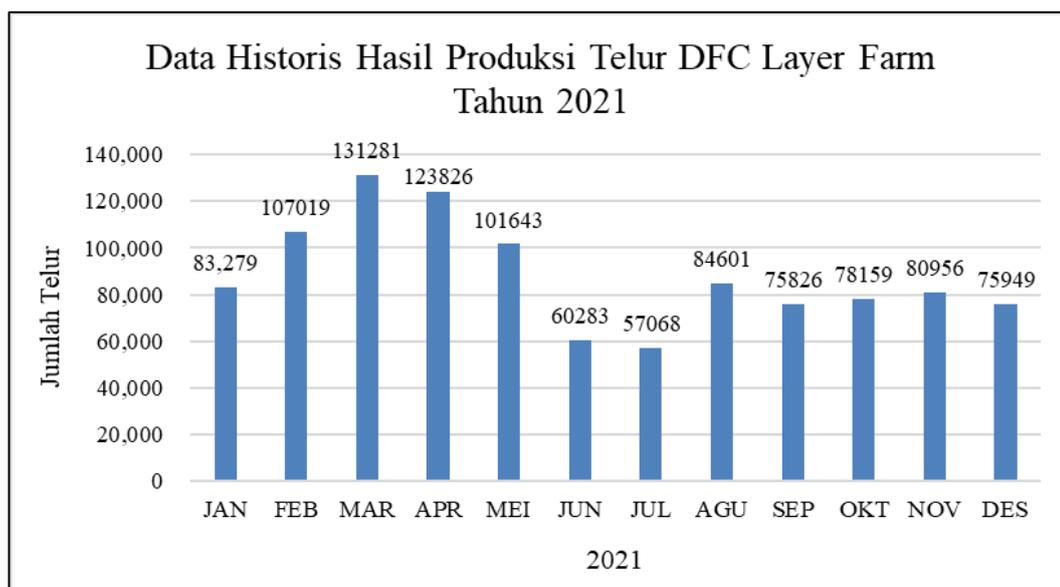
No	Nama Perusahaan	Daerah
1.	Peternakan Ayam Petelur, Zuljais (Rajo Balimo)	Agam
2.	DFC <i>Layer Farm</i>	Payakumbuh
3.	Emron's Farm Peternakan Ayam Petelur	Payakumbuh
4.	Nusantara <i>Layer Farm</i>	Payakumbuh
5.	MinangTernak Sejahtera, PT	Padang

Salah satu peternakan unggas di Sumatera Barat yang bergerak di bidang peternakan ayam petelur adalah DFC *Layer Farm* yang berada di Payakumbuh. Peternakan ini didirikan oleh Bapak Yofi Kurniadi. Di bawah ini dapat dilihat gambar kandang peternakan ayam petelur DFC *Layer Farm* pada **Gambar 1.2** berikut ini:



Gambar 1.2 Kandang Ayam Petelur

Berdasarkan **Gambar 1.2** dapat dilihat kondisi kandang yang padat, sehingga ayam dapat kepanasan yang menyebabkan risiko-risiko pada hasil produksi telur. Hal tersebut disebabkan karena tidak adanya mesin pengatur suhu pada kandang, suhu pada kandang cenderung panas pada pagi sampai siang hari dan menyebabkan ayam menghasilkan telur yang lebih kecil dibandingkan saat musim hujan. Berdasarkan risiko-risiko pada kandang ayam petelur yang telah disebutkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kondisi kandang yang kurang baik. Oleh karena itu, perlunya analisis risiko terhadap peternakan ayam petelur untuk meningkatkan produksi dan mengurangi risiko kecelakaan pekerja. Berdasarkan latar belakang ini, maka penelitian ini bertujuan untuk membahas mengenai analisis risiko yang ada pada usaha DFC *Layer Farm*. Berikut adalah produksi telur ayam petelur pada tahun 2021 pada **Gambar 1.3**.



Gambar 1.3 Data Historis Produksi Telur 2021

Data produksi telur menunjukkan adanya fluktuasi produksi pada produksi telur di DFC *Layer Farm* dari bulan Januari sampai bulan Desember. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik DFC *Layer Farm*, fluktuasi hasil produksi disebabkan oleh berbagai faktor seperti ayam yang sudah mencapai tahap afkir, dimana pada tahap tersebut ayam sudah tidak menghasilkan telur lagi, faktor penyakit ayam yang mengganggu produksi ayam, faktor modal dan faktor ketidakpastian lainnya yang menyebabkan produksi telur menjadi berfluktuasi.

Menurut Bapak Yofi Kurniadi selaku *owner*, beberapa faktor pada usaha peternakan ayam petelur adalah penyakit, hewan predator, pakan, dll. Risiko yang paling berpengaruh adalah pakan. Kualitas pakan yang buruk menjadi permasalahan yang sangat besar, karena 70% pertumbuhan ayam dipengaruhi oleh pakan. Pakan yang baik dapat mempengaruhi pertumbuhan ayam, sehingga ayam dapat menghasilkan telur dengan kualitas yang tinggi

Permasalahan penyakit, penyakit yang menyebabkan risiko kematian ayam paling tinggi adalah Virus *Avian Influenza* atau flu burung yang menyebabkan banyaknya kematian pada ayam petelur, sehingga produksi telur menjadi menurun drastis. Virus *Infectious Bronchitis* ini dapat menular dari satu ayam ke ayam lainnya sehingga produksi telur akan terganggu.

Permasalahan tenaga kerja pada DFC *Layer Farm* menjadi salah satu risiko pada hasil produksi ayam petelur. Contoh kesalahan dari pekerja adalah pekerja tidak hati-hati dalam mengambil telur sehingga telur dapat jatuh dan pecah, pekerja tidak hati-hati dalam proses pengemasan telur ke *tray* telur, sehingga telur dapat retak, tidak hati-hati saat menyortir telur di gudang, sehingga telur dapat pecah.

Kerusakan pada mesin pengadukan pakan merupakan salah satu masalah yang ada dalam peternakan ayam petelur. Kerusakan ini bisa menyebabkan stok pakan ayam menjadi berkurang. Selain itu, apabila mesin penggiling pakan mengalami *overheat*, menyebabkan tidak dapat menggiling bahan pakan, sehingga stok pakan menjadi turun.

Risiko lainnya yang terjadi pada peternakan ayam petelur DFC *Layer Farm* adalah saat ayam sudah menghasilkan telur, namun saat telur belum diambil oleh pekerja dan telur terpijak oleh ayam, menyebabkan telur ayam menjadi retak. Oleh karena itu, diperlukan manajemen risiko agar DFC *Layer Farm* menjadi lebih efektif dan efisien sehingga dapat memaksimalkan keuntungan dari usaha peternakan ayam petelur ini.

Berdasarkan tahapan manajemen risiko terhadap usaha peternakan ayam petelur DFC *Layer Farm*, terdapat beberapa masalah atau risiko. Risiko-risiko yang ada tersebut selanjutnya diidentifikasi sumber risiko, evaluasi, penilaian risiko dan pengelolaan risiko menggunakan berbagai strategi-strategi yang ada. Dalam menyelesaikan masalah yang terdapat pada peternakan ayam petelur DFC *Layer Farm* digunakan metode *Failure Mode Effect and Analysis* agar risiko-risiko yang ada pada peternakan ini dapat diketahui prioritas dalam menghadapi risiko tersebut.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apa saja sumber risiko yang ada di peternakan ayam petelur
2. Bagaimana rancangan mitigasi untuk meminimalkan terjadinya risiko pada peternakan ayam petelur

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tugas akhir kali ini adalah menentukan rancangan mitigasi untuk meminimumkan terjadinya risiko dan mengurangi dampak dari risiko pada peternakan ayam petelur *DFC Layer Farm*.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Data yang digunakan data dampak dan probabilitas terjadinya risiko dari bulan Januari 2021 – Desember 2021.
2. Usulan perbaikan diberikan kepada risiko yang diprioritaskan.
3. Perumusan usulan strategi mitigasi dilakukan tidak sampai tahap implementasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Berikut di bawah ini adalah sistematika penulisan dari tugas akhir:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan pada penelitian kali ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan teori-teori yang mendukung dalam penelitian yang berkaitan langsung dengan penyelesaian masalah terhadap tugas akhir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan langkah – langkah penelitian yang dimulai dari studi pendahuluan, teknik pengumpulan data, tahap–tahap pengolahan data, analisis data hingga kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan data yang didapatkan dari pengumpulan data. Data yang telah dikumpulkan lalu diolah berdasarkan tahapan penelitian menggunakan metode tertentu, sehingga didapatkan hasil sesuai dengan tujuan dari penelitian.

BAB V ANALISIS

Bab ini berisikan analisis dari hasil penelitian yang telah didapatkann dengan memberikan rekomendasi perbaikan terhadap risiko-risiko yang terjadi pada peternakan ayam petelur

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah didapatkan dan juga saran untuk penelitian kedepannya

